

IMPLEMENTASI KECERDASAN MAJEMUK (*MULTIPLE INTELLIGENCE*) DI SEKOLAH DASAR

Ari Susandi¹, Marwan²

¹STAI Muhammadiyah Probolinggo, ²SDN Kalipang 1 Kabupaten Kediri

email: pssandi87@gmail.com

ABSTRACT

Multiple intelligence is indeed something that is owned by every individual from the level of basic education, the type of intelligence that exists in each individual is indeed very determining their success and success in achieving a goal from which they aspire. what we can see at this time is that the process of learning activities at the elementary school level still shows that the principle of multiple intelligence itself is indeed integrated with one another teaching materials which will always have the capacity to interact with students and also educators, the development of participants students at the elementary school level always continue to develop rapidly which in this case includes spiritual intelligence, social intelligence, intellectual intelligence and individuality intelligence in students who have the principle that the learning process remains in the context of science based on Pancasila principles and religious teachings.

Keywords: *compound intelligence, implementation, basic education*

ABSTRAK

Kecerdasan majemuk memang menjadi hal yang dimiliki oleh setiap individu dari tingkat pendidikan dasar, jenis kecerdasan yang ada dalam diri setiap individu ini memang sangat menentukan kesuksesan dan keberhasilan mereka dalam mencapai sebuah tujuan dari yang mereka cita-citakan yang adapat kita lihat saat ini bahwa proses kegiatan pembelajaran ditingkat sekolah dasar masih menunjukkan bahwa prinsip dari kecerdasan majemuk sendiri memang saling terintegrasi antara bahan ajar yang satu dengan yang lainnya yang akan selalu memiliki kapasitas untuk saling berhubungan dengan peserta didik dan juga pendidik, perkembangan dari peserta didik ditingkat sekolah dasar memang selalu terus berkembang dengan pesat yang dalam hal ini antara lain adalah kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan individualitas pada peserta didik yang memiliki prinsip bahwa proses pembelajaran tetap dalam konteks ilmu pengetahuan yang berdasarkan pada sila pancasila dan ajaran agama.

Kata kunci: kecerdasan majemuk, inplementasi, pendidikan dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu sistem yang dapat diikuti serta mampu untuk di pahami oleh setiap individu dengan melihat dan mengembangkan seluruh imajinasi juga potensi yang ada dalam dirinya yang memang ini memiliki tujuan untuk memberikan stimulus kepada diri untuk dapat menjadi individu yang memiliki daya saing dan kreativitas yang kuat demi menjalankan persaingan di setiap mutu pendidikan selain itu memang menjadi salah satu tolok ukur setiap individu dalam berinteraksi dengan individu yang lain yang akan menjadi bekal mereka dalam membina dan menjalankan kehidupan bermasyarakat. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh tingkat dari perkembangan pendidikan di negara tersebut untuk membangun peradaban dalam tuntutan perkembangan serta permasalahan yang semakin kompleks dan dihadapi oleh setiap generasi (Munirah, 2019). Tujuan dari pendidikan itu yaitu manusia beriman dan juga bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, pintar, berperasaan, kemauan tinggi, bisa berdedikasi, mampu untuk memenuhi kebutuhan secara wajar, mngendalikan hawa nafsunya, pribadi yang baik, bermasyarakat, serta berbudaya. Manusia yang memiliki akhlak mulia dan mempunyai moralitas tinggi ini dituntut untuk dapat dibentuk maupun dibangun (Ismala et al., 2019) pendidikan ini berhubungan dengan proses pembelajaran, proses komunikasi dalam berbagai dimensi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Salah satunya yang menjadi faktor berjalannya suatu pembelajaran di dalam kelas dan memang kesiapan pendidik untuk mengenal berbagai karakteristik pada peserta didiknya. Pendidik memang seharusnya dapat mempertimbangkan berbagai kecerdasan dan gaya belajar yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran (Safitri, Bancong, dan Husain, 2013). Pendidikan memang dasarnya adalah suatu proses dari pengembangan berbagai potensi yang dimiliki individu. melalui jalan pendidikan, potensi yang dimiliki setiap individu bisa diubah menjadi suatu kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan yang dimiliki individu untuk melakukan tugas dan pekerjaan.

Pendidikan dasar menjadi pokok utama pendidik dalam memberikan dan membentuk perilaku dan pemikiran siswa dan mereka cenderung akan mengikuti hal-hal ataupun ide yang telah diberikan oleh pendidik dengan cepat tanggap. Tugas pendidik di tingkat sekolah dasar dalam hal ini adalah untuk memfasilitasi para peserta didik untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki agar menjadi kompetensi yang sesuai dengan keinginannya. Program pendidikan dalam proses pembelajaran berlangsung saat ini memang hendaknya harus lebih diarahkan pada orientasi kepada pengembang dari peserta didik (Almira Amir, 2013). Proses dari pendidikan dalam satuan dalam pendidikan diselenggarakan dengan interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan dan memotivasi seluruh peserta didik untuk dapat berpartisipasi secara aktif serta memberikan seluruh ruang yang cukup bagi prakarsa, potensi, dan kemandirian sesuai dengan bakat, motivasi, serta perkembangan fisik dan psikologis dari peserta didik (Ardimen 2016).

Pada saat ini memang anak-anak di Indonesia mengalami suatu progress dalam peningkatan kreativitas dengan memaksimalkan pendidikan pada tingkat dasar dan memang sangat perlu dalam penekannya dalam kompetensi diri hal ini disebabkan siswa dituntut untuk memilih satu jawaban yang benar yang diperintahkan oleh orang tua dan guru dengan berbagai jenis kemampuan. Sehingga pada otak kiri mereka cenderung akan lebih aktif dibandingkan dengan otak kanannya yang akan berpengaruh terhadap proses perkembangan dalam berpikir dan mengkonstruksi berbagai hal dalam otak (Widowatil dan Suhartoyo, 2018) dan memang kecerdasan merupakan suatu aspek yang memang dimiliki oleh manusia sejak lahir dan memang dalam hal ini sebagai suatu hal yang dapat di kembangkan oleh individu tersebut melalui belajar dan juga pengalaman hidup yang di lewati serta peran dari lingkungan tempat tinggalnya. teori dan juga konsep dari kecerdasan manusia saat ini sudah mulai berkembang dengan cepat dan kuat didalam ilmu psikologi, dengan masuknya dan diakuinya ilmu psikologi dalam bidang ilmu pada sekitar abad 19 memang pengembangan dari konsep kecerdasan yang memang terus menerus mengalami sebuah penemuan yang terbaru dalam bidang teori kecerdasan intelektual pada manusia. Dalam temuan tersebut terus berlanjut dengan berbagai tes dalam kecerdasan manusia yang telah mencetuskan berbagai macam jenis dan pilihan adalah tes IQ yang memang sudah di kembangkan oleh seorang pakar psikologi yang bertempat tinggal di Prancis yaitu Alferet Binet pada (1857 hingga 1911) ditahun 1905 yang memang kemudian dari rumus yang di cetuskan oleh Binet ini kemudian dikembangkan dan disempurnakanlah oleh pakar William Stern yang berasal dari Jerman tahun 1912 dan menjadi suatu teori dan rumus yang semakin berkembang dan juga memiliki suatu karakteristik yang kuat untuk dapat digunakan dan dikaji kembali.

Kecerdasan ganda yang dibagiantara kecerdasan dalam ranah keunikan dalam mengetahui kelebihan setiap individu. Sebenarnya konsep dasar dari kecerdasan tidak ada individu pada kategori tidak mampu, karena setiap individu juga memiliki minimal satu kelebihan dan kecerdasan tertentu. Jika kelebihan itu dapat di ketahui lebih awal, otomatis kelebihan itu akan menjadi potensi individu yang dapat dijadikan dasar untuk lebih meningkatkan aspek kecerdasan yang ada pada tubuh individu tersebut. Kelebihan dan kekurangan yang dimiliki setiap manusia sejak lahir berbeda satu dengan yang lain walaupun mereka terlahir sebagai kembar (Jayanti and Jamil 2019) Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik, baik interaksi itu langsung maupun tidak langsung dengan berbagai strategi dan media pembelajaran yang dapat digunakan (Tayeb 2017).

Pembelajaran Kecerdasan majemuk adalah sepaket pemikiran yang berisi kegiatan belajar mengajar dalam mengembangkan multi intelegensi/kecerdasan majemuk memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan dan memperkuat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah atau menciptakan suatu produk baru dan bernilai untuk mencapai suatu solusi permasalahan yang dihadapi. Salah satu kemampuan yang dimaksud ini adalah kreativitas dalam berpendapat, dimana dalam kreativitas ini peserta didik diarahkan untuk dapat

menemukan jalan keluar dalam memecahkan masalahnya yang dihadapi di lingkup yang dilakukannya (Fery Muhamad Firdaus 2012) dalam hal ini Keterampilan sangat di butuhkan karena memang seluruh potensi yang ada di dalam diri setiap individu harus selalu dikembangkan secara mendalam dan selalu diasah agar potensi yang tersebut dapat terus terupdate, kemampuannya dalam mengaplikasi pikiran, akal, gagasan, dan kreatifitas untuk mengubah juga membuat suatu hal baru menjadi lebih berkontribusi dan baik sehingga akan mencetuskan suatu nilai dari seluruh hasil kerjanya (Baisa et al., 2018).

Dalam model tes IQ yang semakin tahun maka memiliki perkembangan yang amat pesat dan selalu memberikan keunggulan hingga ke negara Amerika dan juga terus menerus mengalami penyempurnaan dan juga pembaharuan dari standar tes, yang memang dilakukan oleh Lewis Terman tahun 1916 lalu kemudian juga ada David Wechsler pada (1896-1981) yang juga kemudian berhasil menggeser dominasi terhadap model tes Binet. Dari tes Binet yang memang hanya menghasilkan satu nilai saja, maka hasil tes dari Wechsler menghasilkan nilai yang lebih lengkap dan juga dalam tingkat kecepatan persepsi, pemahaman verbal, penalaran, asosiasi memori. Dalam tahun 1960 hingga seterusnya Wechsler telah dapat menggusur model tes dari Binet dan juga telah berhasil mendominasi tes IQ di negara Amerika dan juga telah menjadi standar tes yang ternama. Revisi dari tes IQ dilakukan lagi oleh seorang psikologi yang berasal dari Amerika, Harvard University, Howard Gagne tahun 1983 dan mulai dikenalkan untuk terobosan baru dalam bidang tes IQ dengan mencantumkan suatu konsep yang membahas tentang tujuh bahkan sampai delapan macam kecerdasan yang berbeda yang juga disebut dengan kecerdasan kecerdasan majemuk atau juga bisa kecerdasan ganda, walaupun seperti itu tes IQ sampai sekarang terus diaplikasikan sebagai tahap standar dalam mengukur tingkat dari kecerdasan manusia dan juga sebagai rujukan standar yang memang untuk digunakan untuk tes IQ dalam era modern. gradasi dari tingkat kecerdasan pada manusia dipilah menjadi beberapa kategori yaitu idiot, normal, ambil dan genius.

Konsep mengenai kecerdasan majemuk dalam konteks ilmu psikologi dan juga ilmu pendidikan didasari atas berbagai alasan yang sangat rasional dan juga realitas empiris yang menunjukkan bahwa seorang individu yang sukses dalam melakukan tes IQ dengan kategori jenius ternyata mereka cenderung gagal dalam pergaulan di lingkungan sosial serta kompetensi global di dunia ini, maka munculah suatu konsep kecerdasan majemuk atau kecerdasan ganda yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektualitas, namun lebih secara luas lagi, mencakup juga kecerdasan emosional, sosial dan spiritual, dan juga akan ada konsep kecerdasan yang lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mengkaji dari jurnal penelitian dan berbagai referensi. Tujuan yaitu mendeskripsikan, menggambarkan, atau mengilustrasikan fakta di lapangan secara sistematis dan faktual,

akurat dengan hasil dari beberapa pemikiran tentang implementasi *multiple intelligence* di tingkat sekolah yang memang masih perlu dikembangkan dan untuk dapat mengimplementasikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga sebagai pendidik memang perlu untuk memberikan sistem pembelajaran dalam proses pengembangan *multiple intelligence* untuk kebutuhan peserta didik dalam tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dari Perkembangan Kecerdasan Majemuk

Dapat kita ketahui bahwa Teori Kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) yang memang pertama kali dikeluarkan oleh Howard Gardner berasal dari *Harvard Graduate School Of Education and Psychology* didalam Harvard University yang beradca di Amerika Serikat. Disampaikan dalam buku *Frames Of Mind* (1983), Gagner mengemukakan pada dasarnya setiap manusia memiliki tujuh jenis kecerdasan, adalah kecerdasan, matematis logis, bahasa, kinestetis jasmani, spasial, musical serta interpersonal juga kecerdasan intrapersonal, pada tahun 2000, gadner didalam bukunya, *Intellegence Reframed*, telah memberikan hal baru dengan penambahannya sebanyak dua lagi jenis kecerdasan pada manusia adalah kecerdasan eksistensialis dan kecerdasan naturalis maka dari itu terdapat Sembilan dari jenis kecerdasan yang ada pada manusia yang dimaksud juga adalah kecerdasan majemuk. Menurut pendapat dari Gardner kecerdasan pada manusia tidak memiliki sifat tunggal namun kecerdasan pada manusia tidak dapat di ukur hanya dengan menjawab materi ataupun pelajaran namun juga dapat dilihat dan dinilai dalam hal :

1. Mampu menyelesaikan problem dalam setiap kehidupannya
2. Mampu dalam menemukan problematika baru untuk dapat diselesaikannya dengan solusi yang tepat.
3. Mampu untuk memberikan dan menciptakan sesuatu hal yang baru dan juga memberikan suatu pengahgaan didalam budaya baru setiap orang.

Pengembangan dalam kecerdasan majemuk yang sampai saat ini memang masih sangat berkembang memang juga didominasi oleh nilai-nilai agama , terutama pada pendekatan ilmu pendidikan agama islam ,yang nantinya diharapkan dapat memberikan makna , walaupun dimodifikasi dengan filsafat sekuleristik. dalam hal ini bukan berarti konsep baru yang bertema kecerdasan majemuk yang berasal dari luar negeri tetap juga bisa mendominasi dari nilai-nilai keagamaan sebagai wujud dari setiap manusia yang lahir ke dunia, dengan seperti ini maka kecerdasan majemuk akan memiliki makna yang sesuai dengan hak manusia dalam hidup yang tetap menjunjung tinggi nilai keagamaan dan berketuhanan.konsep dari kecerdasan majemuk sudah mengalami pertumbuhan yang sangat merata, namun memang harus kita ketahui munculnya konsep terbaru memang masih belum mampu untuk dapat menggeser dari konsep kecerdasan IQ berdasarkan pengukuran data dengan rumus kuantitatif.

Problematika utama dari kecerdasan majemuk ini memang apakah teori dan juga konsep bisa untuk lebih dikembangkan dalam sistem pembelajaran islam yang dapat di laksanakan di tingkat pendidikan sekolah dasar. Sikap yang harus ditanamkan dalam diri anak di sekolah harus selalu diaplikasikan bahwa sebagai pendidik adalah kedua setelah orang tua mereka. Sikap sopan juga harus di aplikasikan sebagai bentuk kewajiban setiap individu , melalui pendidik kita harus dapat mengenal dari segala bentuk pengetahuan. Memang peserta didik harus diberikan pemahaman bahwa seluruhnya adalah saudara kita.,(Munirah 2017) dilihat dengan faktual juga kecerdasan majemuk ini berkolerasi dengan sistem pengalaman belajar yang ada di sekolah dasar maupun lembaga pendidikan yang lain. problematika yang dihadapi adalah teori serta konsep dari kecerdasan majemuk apakah bisa diimplementasikan dalam sistem pembelajaran pada sekolah dasar. Karena jika dilihat berdasarkan realitas dan dari jenis kecerdasan majemuk adalah sebagian sesuai dengan hal yang empirik adalah hal pembelajaran yang ada di sekolah dasar. artikel ini akan menjelaskan implementasi kecerdasan majemuk disalam pendidikan tingkat sekolah dasar yang dilihat dalam konteks kurikulum serta materi ajar yang akan diterapkan kepada seluruh peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Selain dapat member berpengaruh pada strategi pembelajaran, teori dari kecerdasan majemuk juga memiliki suatu dampak pada setiap kegiatan pembelajaran ,seperti alat peraga, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran . Karena memang perlu menggunakan berbagai jenis strategi yang sesuai dengan sesuai inteligensi siswa, dalam hal kegiatan akhir pembelajaran pun juga perlu beragam sesuai inteligensi para peserta didik (Amir Hamzah, 2009)

Implementasi Kecerdasan Majemuk Di Sekolah Dasar

Implementasi kecerdasan majemuk (Multiple Intelligence) dalam penerapan aktivitas kegiatan belajar mengajar sangat membutuhkan dukungan dari berbagai aspek yaitu pendidik, wali murid, masyarakat sekitar , kurikulum sekolah, dan juga penilaian. Dalam hal proses pembelajaran di sekolah dasar memang masih banyak tenaga pendidik yang menjadi pusat , dalam mengetahui kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik , yang juga dibantu oleh strategi dalam melaukan sistem pembelajaran yang berkualitas. Memang pada dasarnya didalam teori dan juga praktek dalam pendidikan dasar, konsep dari kecerdasan majemuk adalah memang sudah lama ada dan sudah bisa berkembang secara luas, karena memang kecerdasan majemuk ini memiliki integrasi dengan dunia pendidikan dasar. Konsep dalam kecerdasan majemuk ini sudah menjadi dasar dalam praktek dipendidikan dasar dan implementasi dari kecerdasan majemuk ini juga sudah selalu dikembangkan oleh banyak ahli dan juga ada pula dari beberapa ulama yang termuat dalam kurikulum pendidikan islam maupun juga pendidikan umum seperti kecerdasan sosial, emosional, intelektual, kecerdasan fisik, dan juga kecerdasan yang lain.

Di dalam melakukan praktek implementasi kecerdasan majemuk di tingkat sekolah dasar yang diaplikasikan oleh pendidik dengan cara menggabungkannya teori kecerdasan majemuk dengan pemikiran para ahli dan juga para ulama yang memang baik disajikan untuk peningkatan pendidikan karakter dan juga nilai-nilai islam dan juga nilai toleransi kemanusiaan. Maka dari itu memang setiap pendidik harus memahami dan mengerti akan konsep dari kecerdasan majemukn serta mampu menerapkannya pada peserta didik dengan penuh tanggung jawab dan menariks sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Terdapat sembilan kecerdasan yang dapat diambil dan diperoleh dalam setiap proses kegiatan pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Implementasi kecerdasan majemuk di tingkat sekolah dasar ada Sembilan yang dapat diterapkan yaitu:

1. Kecerdasan matematis di implementasikan untuk bisa mengetahui kemampuan peserta didik dalam bidang hitung menghitung dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar pengimplementasian kecerdasan matematis masih perlu diajarkan kerana memang mengajarkan bagaimana menyelesaikan soal dengan tepat dan pasti.
2. Kecerdasan linguistik ditingkat sekolah dasar untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal bahasa dan juga untuk kemampuan berpikir dengan memanfaatkan berbagai suku kata yang dituangkan dalam kalimat lisan ataupun tertulis .
3. Kecerdasan spasial di tingkat sekolah dasar untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal berpikir untuk menganalisa sebuah gambar dalam bentuk ekpresi diri yang dalam hal ini memang keterampilan dan juga seni berkembang.
4. Kecerdasan kinestetik di tingkat sekolah dasar untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam bidang jasmani dan olahraga dan pengembangan motorik peserta didik.
5. Kecerdasan musical ditingkat sekolah dasar untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam minat dan bakat yang dimilikinya.
6. Kecerdasan interpersonal ditingkat sekolah dasar untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam tingkat komunikasi dengan orang lain sehingga kita akan mengetahui karakter dalam diri peserta didik.
7. Kecerdasan intrapersonal ditingkat sekolah dasar untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal sosial dan kewirausahaan yang diinginkan.
8. Kecerdasan naturalis didalam tingkat sekolah dasar untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal pelestarian lingkungan baik flora maupun fauna yang memang tujuannya untuk mengurangi tingkat kerusakan alam.
9. Kecerdasan eksistensial ditingkat sekolah dasar untuk mengetahui kecerdasan spiritual pada peserta didik atau disebut dengan kecerdasan dalam jiwa seseorang yang bertujuan untuk membangun rasa solidaritas dan toleransi dengan antar sesama manusia dan diri sendiri.

Berbagai ahli mengungkapkan proses pembelajaran adalah proses komunikasi yang berlangsung dengan satu sistem, maka media pembelajaran memiliki posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran (Purnamasari and Sundari 2019) dengan pembentukan nilai karakter kepada siswa dan juga aplikasi kecerdasan majemuk untuk generasi penerus bangsa dan memiliki tujuan dalam melahirkan pendidikan karakter kepada anak-anak sedini mungkin dan harus mengenali kemampuan dalam minat dan bakat. Pendidikan yang dimaksud bukan berupa himbauan, tetapi juga memberikan suatu contoh nyata yang baik. Hal ini memang penting untuk proses pendidikan yang diberikan dalam wujud nyata untuk memudahkan anak didik dalam mengkonstruksi informasi di sekolah (Nura dan Manik, 2019).

SIMPULAN

Kecerdasan Majemuk atau *multiple intelligence* adalah suatu teori yang memiliki tujuan untuk dapat menggali potensi yang dimiliki oleh setiap individu baik secara jasmani dan rohani kemudian pendidikan dasar merupakan lembaga sekolah yang bisa menciptakan generasi muda yang kuat diawali dari tingkat pendidikan dasar dengan implementasi kecerdasan majemuk untuk mengatasi berbagai persoalan yang ada dengan tetap memegang teguh nilai-nilai Pancasila dan budaya dengan mengaplikasikan Sembilan kecerdasan majemuk, tujuan dari studi literatur ini adalah untuk memberikan pengertian bahwa implementasi *multiple intelligence* harus diterapkan sejak dalam pendidikan dasar dan kemampuan peserta didik memang harus dilatih sejak dini dengan memberikan pembelajaran yang menekankan permainan otak kanan dan otak kiri sehingga peserta didik akan terbiasa merumuskan dan menyelesaikan segala jenis kendala dalam berbagai bidang yang diterima dalam tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira Amir. 2013. "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)."
Logaritma I (01): 1–14. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/article/download/196/177>.
- Amir Hamzah. 2009. "Teori *Multiple Intelligences* Dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran."
Pendidikan 4: 251–61. <https://moraref.kemendiknas.go.id/documents/article/97406410605874042>.
- Ardimen. 2016. "Pengembangan *Multiple Intelligence* Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games (Model Integrasi Bimbingan Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Mengembangkan Berbagai Potensi Kecerdasan Siswa)."
JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling 2 (2): 107. <https://doi.org/10.22373/je.v2i2.811>.
- Baisa, Hidayah, Tjetjep Suhandi, Fakultas Agama, Islam Universitas, and Ibn Khaldun. 2018. "Efektifitas Penerapan Metode *Structural Analytical Synthetic (Sas)* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas I Mi Nurul Islamiyah

- Kemang Effectiveness Of The Implementation Of Syntetic Analitical Structural (Sas) In Improving The Stu” 5 (2): 146–53.
- Fery Muhamad Firdaus. 2012. “Model Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran IPS Di SDN Sukahaji I Kabupaten Bandung).” *Encyclopedia of Giftedness, Creativity, and Talent*, no. 20: 1–16. <https://doi.org/10.4135/9781412971959.n260>.
- Ismala, Meeya Maulina, Tutut Handayani, Mardiah Astuti, and Amir Hamzah. 2019. “Penanaman Nilai Moral Dan Kemandirian Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang.” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6 (2): 138. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a4.2019>.
- Jayanti, Mustika Arif, and Achmad Maulana Malik Jamil. 2019. “Hubungan Multiple Intelligences Pada Unsur Intrapersonal Dengan IPK Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang.” *Jurnal Pendidikan Geografi* 24 (2): 119–31. <https://doi.org/10.17977/um017v24i22019p119>.
- Munirah. 2017. “Ahlak Dalam Persektif Pendidikan Islam Morals in Perspective Islam Education” 4 (2): 39–47.
- . 2019. “Implementasi Pendidikan Islam Dalam Keluarga Muslim Pesisir Pada Anak Nelayan Cambaya Paotere The Implementation Of Islamic Education In Coastal Muslim Families Towards Th E Fishermen ’ S Children At Cambaya Paotere Of Ujung Tanah” 6 (1): 26–37.
- Nura, Jihan, and Sekar Manik. 2019. “Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sd Negeri Pleburan 04 Semarang.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, no. doi.org/10.21009/JPD.011.09: 87–93.
- Purnamasari, Ratih, and Fitri Siti Sundari. 2019. “Pengembangan Kemampuan Mahasiswa Pgsd Dalam Membuat Media Pembelajaran Melalui Metode Pembelajaran Resitasi Berbantuan You Tube.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, no. DOI: doi.org/10.21009/JPD.0102.01: 1–10.
- Rofiah, Nurul Hidayati. 2016. “Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8 (1): 69–79. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/937/875>.
- Safitri, I., H. Bancong, and H. Husain. 2013. “Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligences Melalui Model Pembelajaran Langsung Terhadap Sikap Dan Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Di Sma Negeri i Tellu Limpoe.” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 2 (2): 156–60. <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i2.2717>.
- Tayeb, Thamrin. 2017. “Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4 (02): 48–55.
- Widowati1, Diah Retno, and Eko Suhartoyo2. 2018. “Pendidikan Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 15 (2).

- [https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion para el aprendizaje Perspectiva alumnos.pdf](https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf)https://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379_Los_estudios_sobre_el_cambio_conceptual_.
- Almira Amir. 2013. "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)." *Logaritma* I (01): 1–14. <http://jurnal.iain-padangsindimpuan.ac.id/index.php/LGR/article/download/196/177>.
- Amir Hamzah. 2009. "Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran." *Pendidikan* 4: 251–61. <https://moraref.kemendiknas.go.id/documents/article/97406410605874042>.
- Ardimen. 2016. "Pengembangan Multiple Intelligence Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games (Model Integrasi Bimbingan Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Mengembangkan Berbagai Potensi Kecerdasan Siswa)." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2 (2): 107. <https://doi.org/10.22373/je.v2i2.811>.
- Baisa, Hidayah, Tjetjep Suhandi, Fakultas Agama, Islam Universitas, and Ibn Khaldun. 2018. "Efektifitas Penerapan Metode Structural Analytical Synthetic (Sas) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas I Mi Nurul Islamiyah Kemang Effectiveness Of The Implementation Of Syntetic Analytical Structural (Sas) In Improving The Stu" 5 (2): 146–53.
- Fery Muhamad Firdaus. 2012. "Model Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran IPS Di SDN Sukahaji I Kabupaten Bandung)." *Encyclopedia of Giftedness, Creativity, and Talent*, no. 20: 1–16. <https://doi.org/10.4135/9781412971959.n260>.
- Ismala, Meeya Maulina, Tutut Handayani, Mardiah Astuti, and Amir Hamzah. 2019. "Penanaman Nilai Moral Dan Kemandirian Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6 (2): 138. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a4.2019>.
- Jayanti, Mustika Arif, and Achmad Maulana Malik Jamil. 2019. "Hubungan Multiple Intelligences Pada Unsur Intrapersonal Dengan IPK Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang." *Jurnal Pendidikan Geografi* 24 (2): 119–31. <https://doi.org/10.17977/um017v24i22019p119>.
- Munirah. 2017. "Ahlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam Morals in Perspective Islam Education" 4 (2): 39–47.
- . 2019. "Implementasi Pendidikan Islam Dalam Keluarga Muslim Pesisir Pada Anak Nelayan Cambaya Paotere The Implementation Of Islamic Education In Coastal Muslim Families Towards The Fishermen ' S Children At Cambaya Paotere Of Ujung Tanah" 6 (1): 26–37.
- Nura, Jihan, and Sekar Manik. 2019. "Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada

- Siswa Sd Negeri Pleburan 04 Semarang.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, no. doi.org/10.21009/JPD.011.09: 87–93.
- Purnamasari, Ratih, and Fitri Siti Sundari. 2019. “Pengembangan Kemampuan Mahasiswa Pgsd Dalam Membuat Media Pembelajaran Melalui Metode Pembelajaran Resitasi Berbantuan You Tube.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, no. DOI: doi.org/10.21009/JPD.0102.01: 1–10.
- Rofiah, Nurul Hidayati. 2016. “Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8 (1): 69–79. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/937/875>.
- Safitri, I., H. Bancong, and H. Husain. 2013. “Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligences Melalui Model Pembelajaran Langsung Terhadap Sikap Dan Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Di Sma Negeri i Tellu Limpoe.” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 2 (2): 156–60. <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i2.2717>.
- Tayeb, Thamrin. 2017. “Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4 (02): 48–55.
- Widowatil, Diah Retno, and Eko Suhartoyo2. 2018. “Pendidikan Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 15 (2). [https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion para el aprendizaje Perspectiva alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379_Los_estudios_sobre_el_cambio_conceptual_](https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379_Los_estudios_sobre_el_cambio_conceptual_).